



## Short Course Pengajaran Bahasa Inggris dan Pengajaran Pedagogi Praktis Ibu-ibu Pkk Rw 009 Desa Pepelegi Waru Sidoarjo": Ibu Rumah Tangga Sebagai Guru Bagi Anak Usia Sekolah Di Rumah

Edi Pujo Basuki<sup>1,\*</sup>, Tiyas Saputri<sup>2</sup>, Andini Hardiningrum<sup>3</sup>

Published online: 06 Agustus 2025

### ABSTRACT

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki sejak usia dini. Namun, keterbatasan akses terhadap pendidikan tambahan menjadikan banyak anak belum memperoleh pembelajaran bahasa Inggris yang memadai di rumah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga di lingkungan PKK RW 009 Desa Pepelegi, Waru, Sidoarjo, dalam membimbing anak-anak mereka belajar bahasa Inggris melalui pelatihan singkat (*short course*). Program ini dirancang berbasis pendekatan partisipatif dan kontekstual, dengan materi ajar yang sederhana dan mudah diterapkan dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan keterampilan mengajar ibu rumah tangga, terbentuknya model pembelajaran berbasis keluarga, serta publikasi ilmiah sebagai luaran program. Kegiatan ini juga diharapkan dapat direplikasi di komunitas lain sebagai bentuk keberlanjutan pengabdian berbasis pemberdayaan keluarga.

**Keywords:** pengajaran bahasa Inggris, pembelajaran berbasis rumah, pendidikan keluarga.

### PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting dalam era globalisasi, termasuk bagi anak-anak usia sekolah. Namun, tidak semua keluarga memiliki akses ke pendidikan tambahan dalam bidang ini, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang memiliki peran utama dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Kelompok PKK "Melati" yang terdiri dari ibu rumah tangga di lingkungan tertentu memiliki keinginan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak-anak mereka. Sayangnya, minimnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama dalam upaya ini.

Ibu yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dapat menjadi potensi besar dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka. Peran ibu sebagai pendamping belajar di rumah memungkinkan anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Dengan pendekatan yang sesuai, ibu dapat memperkenalkan bahasa Inggris melalui aktivitas sehari-hari, seperti membaca buku, menyanyi, dan bermain permainan edukatif. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan.

Ibu memiliki peran utama sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka di rumah. Teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) menekankan bahwa interaksi sosial dengan orang dewasa, seperti ibu, dapat membantu anak mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, teori Bandura tentang Social Learning Theory menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi, yang berarti ibu dapat menjadi model utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Teori Bruner tentang Scaffolding juga relevan, di mana ibu dapat memberikan

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>\*</sup>) *corresponding author*

Edi Pujo Basuki

Email: ediyarga@unusa.ac.id

dukungan bertahap dalam proses belajar anak, memungkinkan mereka untuk secara perlahan meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif dari mitra sasaran, yakni ibu-ibu PKK RW 009 Desa Pepelegi, Waru, Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih agar proses pelatihan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menjadi ruang dialog, pertukaran pengalaman, serta pembentukan kesadaran kolektif tentang pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris di lingkungan rumah.

Langkah awal dari pelaksanaan kegiatan adalah identifikasi kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan observasi untuk memahami latar belakang peserta, keterbatasan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap program. Pelatihan dilakukan dalam bentuk *short course*. Dalam *short course* ini mencakup pemaparan materi, praktik simulasi mengajar, pendampingan langsung, dan diskusi reflektif. Simulasi dilakukan secara berpasangan atau kelompok kecil, di mana peserta mempraktikkan kegiatan belajar bersama anak-anak, baik secara langsung maupun dalam bentuk *role-play*. Kegiatan ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan praktis ibu dalam menyampaikan materi kepada anak-anak mereka di rumah.

Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan observasi selama sesi pelatihan untuk menilai keterlibatan dan pemahaman peserta secara kualitatif. Peserta juga diminta mengisi kuesioner dan mengikuti wawancara singkat sebagai bagian dari evaluasi kepuasan dan refleksi pengalaman mereka selama mengikuti program.

## RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan program *short course* pengajaran bahasa Inggris bagi ibu-ibu PKK RW 009 Desa Pepelegi, Waru, Sidoarjo menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Program diikuti oleh 20 peserta yang antusias dan keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa program berjalan efektif dan sesuai sasaran.

Kegiatan ini dimulai dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) selaku panitia pelaksana. Acara diawali dengan pemutaran video profil UNUSA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), serta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai bentuk pengenalan institusi kepada masyarakat. Sesi ini menjadi langkah awal yang baik untuk membangun kedekatan emosional dan memperkuat citra kampus sebagai bagian dari masyarakat.

Inti kegiatan berupa *short course* pengajaran bahasa Inggris dasar difokuskan pada dua aspek utama: (1) kemampuan ibu dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, dan (2) teknik mengajar anak-anak mereka bahasa Inggris sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Materi disampaikan menggunakan metode aktif dan partisipatif, seperti diskusi, simulasi pengajaran, dan praktik langsung. Peserta diajak untuk mencoba membuat kalimat pendek seperti perkenalan diri, menyebutkan benda-benda di rumah.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun rasa percaya diri ibu-ibu dalam perannya sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah. Strategi pembelajaran ini mengacu pada teori *Zone of Proximal Development* (Vygotsky), yang menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam membantu perkembangan belajar anak, serta teori *Social Learning* (Bandura) dan *Scaffolding* (Bruner) sebagai landasan pedagogis.

Setelah sesi inti, kegiatan ditutup dengan ramah tamah dan refleksi bersama. Para peserta menyampaikan tanggapan positif terhadap materi dan metode yang digunakan. Mereka juga menyatakan keinginan untuk mengikuti program lanjutan yang lebih mendalam dan terstruktur.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan baik dari masyarakat. Keterlibatan mahasiswa sebagai panitia dan fasilitator turut memberikan nilai tambah, baik dalam membangun komunikasi yang hangat dengan peserta maupun sebagai sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam konteks pengabdian nyata. Kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan singkat dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mendukung pendidikan anak berbasis keluarga.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan singkat pengajaran bahasa Inggris bagi ibu-ibu PKK RW 009 Desa Pepelegi, Waru, Sidoarjo menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang sederhana namun terarah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan keluarga. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar dalam menyusun kalimat bahasa Inggris, tetapi juga memahami teknik mengajar anak-anak mereka dengan pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada mitra pengabdian serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini sejak tahap perencanaan hingga selesai.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Longman.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How languages are learned* (4th ed.). Oxford University Press.
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

*This page has been intentionally left blank*